
Pengaruh Gaya Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan Moderasi Lingkungan Sekolah

Dinda Marsa Fhadira^{1)*}, Ati Sumiati²⁾, Mardi³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta

Email : dinda_1701622022@mhs.unj.ac.id
atisumiati@unj.ac.id
mardi@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar serta menguji peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri Jakarta Pusat, dengan sampel sebanyak 124 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data gaya belajar, *self-efficacy*, dan lingkungan sekolah diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap mata pelajaran Akuntansi Dasar. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, lingkungan sekolah mampu memoderasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, tetapi tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat memperkuat efektivitas gaya belajar siswa dalam mendukung pencapaian hasil belajar.

Kata kunci: gaya belajar, *self-efficacy*, lingkungan sekolah, hasil belajar, moderasi.

Abstract

This study aims to analyze the effects of learning styles and *self-efficacy* on learning outcomes and examine the moderating role of the school environment. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 180 tenth-grade students of the Accounting and Institutional Finance program at public vocational high schools in Central Jakarta, with 124 students selected through *proportional random sampling*. Data on learning styles, *self-efficacy*, and school environment were collected using questionnaires, while learning outcomes were obtained from students' Mid-Semester Assessment (PTS) scores in Basic Accounting. Data were analyzed using multiple linear regression and *Moderated Regression Analysis (MRA)*. The findings indicate that learning styles do not significantly affect learning outcomes, whereas *self-efficacy* has a positive and significant effect on learning outcomes. Furthermore, the school environment moderates the relationship between learning styles and learning outcomes but does not moderate the relationship between *self-efficacy* and learning outcomes. These findings suggest that a supportive school environment strengthens the effectiveness of students' learning styles in improving learning outcomes.

Keywords: learning styles, *self-efficacy*, school environment, learning outcomes, moderation.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman yang cepat (Quainoo et al., 2022). menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi (Yufarika, 2023). Keterampilan tersebut menjadi pondasi penting dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menjaga daya saing peserta didik di era global.

Namun demikian, capaian hasil belajar peserta didik di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359 poin (rata-rata OECD 476), literasi matematika 366 poin (rata-rata OECD 472), dan literasi sains 383 poin (rata-rata

OECD 485). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara peserta OECD.

Hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Irawati et al. (2021), hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan Hidayati et al. (2023) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari aktivitas belajar. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Nurhayati et al., 2024).

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara individu menerima, mengolah, dan memahami informasi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif sesuai karakteristik masing-masing (Nurnaifah et al., 2022; Matussolikhah & Rosy, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Irawati et al., 2021; Ramadania et al., 2022; Suciani et al., 2022). Namun, penelitian Nufus et al. (2021) menemukan bahwa gaya belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain gaya belajar, *self-efficacy* juga menjadi faktor internal yang berperan dalam keberhasilan belajar. Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian Sari et al. (2021), Fitriani dan Pujiastuti (2021), serta Arista (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, Nur Fadilah dan Rafsanjani (2021) menemukan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Inkonsistensi hasil tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut pada konteks yang berbeda.

Selain faktor internal, lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal juga berperan dalam mendukung keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung fasilitas belajar yang memadai serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar (Djuku et al., 2022; Palangda & Watung, 2023). Penelitian Rahayu et al. (2025) dan Nurhayati et al. (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mampu berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh faktor internal terhadap hasil belajar. Namun, penelitian yang menguji peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi pada hubungan gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar masih terbatas, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar serta menguji peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 3 Jakarta, SMK Negeri 14 Jakarta, dan SMK Negeri 44 Jakarta. Sampel sebanyak 124 siswa ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar, *self-efficacy*, dan lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan

analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, sehingga hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 1. Uji Normalitas kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.23309308	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.043	
	Negative	-.075	
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

Mengacu pada kriteria uji Kolmogorov-Smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,085 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta memperhatikan nilai signifikansi (Sig.). Adapun hasil uji t pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.475	3.804		13.270	<,001
	Gaya Belajar	-.029	.069	-.032	-.419	.676
	Self-Efficacy	.641	.068	.720	9.385	<,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai t hitung variabel gaya belajar (X1) adalah sebesar -0,419, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,980 ($df = n - k - 1 = 124 - 2 - 1 = 121$). Nilai signifikansi variabel gaya belajar sebesar $0,676 > 0,05$. Karena nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel gaya belajar (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai t hitung variabel self-efficacy (X2) adalah sebesar 9,385, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,980 ($df = n - k - 1 = 124 - 2 - 1 = 121$). Nilai signifikansi variabel self-efficacy sebesar

$0,001 < 0,05$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.069	32.514		2.985	.003
	Gaya Belajar	-1.168	.571	-1.295	-2.045	.043
	Self-Efficacy	.987	.638	1.109	1.548	.124
	Lingkungan Sekolah	-.860	.583	-.907	-1.476	.143
	Gaya Belajar * Lingkungan Sekolah	.021	.010	2.146	2.032	.044
	Self-Efficacy * Lingkungan Sekolah	-.006	.011	-.641	-.545	.587

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari moderasi gaya belajar dan lingkungan sekolah (X1Z) terhadap hasil belajar (Y) nilai signifikansi sebesar $0,587 < 0,05$, artinya bahwa interaksi dari gaya belajar dan lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar. Selain itu data dilihat bahwa nilai t hitung interaksi gaya belajar dengan lingkungan sekolah (X1Z) adalah $2.032 > 1.980$ ($df = n - k - 1 = 124 - 3 - 1 = 120$), maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah memoderasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari moderasi gaya belajar dan lingkungan sekolah (X2Z) terhadap hasil belajar (Y) nilai signifikansi sebesar $0,587 > 0,05$, artinya bahwa interaksi dari self-efficacy dan lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar. Selain itu data dilihat bahwa nilai t hitung interaksi self-efficacy dengan lingkungan sekolah (X2Z) adalah $-0,545 > 1.980$ ($df = n - k - 1 = 124 - 3 - 1 = 120$), maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah tidak memoderasi pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703a	0.494	0.486	4.27021
a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Gaya Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717a	0.514	0.493	4.24005
a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy * Lingkungan Sekolah, Gaya Belajar, Lingkungan Sekolah, Self-Efficacy, Gaya Belajar * Lingkungan Sekolah				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada model regresi berganda menunjukkan bahwa variabel gaya belajar dan self-efficacy mampu menjelaskan sebesar 49,6% variasi hasil belajar. Setelah variabel moderasi dimasukkan ke dalam model, nilai koefisien determinasi meningkat menjadi 51,4%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar sebesar 1,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi Dasar. Temuan ini berbeda dengan penelitian Irawati et al. (2021), Ramadania et al. (2022), dan Suciani et al. (2022), tetapi sejalan dengan Nufus et al. (2021) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua dimensi gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Secara parsial, gaya belajar visual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan preferensi belajar tidak selalu diikuti oleh perbedaan capaian akademik, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar.

Pengaruh Self-efficacy terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Temuan ini mendukung penelitian Sari et al. (2021), Fitriani dan Pujiastuti (2021), serta Arista (2024). Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri, gigih menghadapi kesulitan, dan mampu mempertahankan motivasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keyakinan memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, bertindak, serta bertahan ketika menghadapi hambatan. Oleh karena itu, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar yang dimoderasi Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mampu memoderasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2025) dan Nurhayati et al. (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat memperkuat pengaruh faktor internal terhadap hasil belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung fasilitas yang memadai dan dukungan guru, membantu siswa mengoptimalkan gaya belajarnya dalam proses pembelajaran. Gaya belajar tidak dapat bekerja secara optimal tanpa adanya dukungan lingkungan sekolah yang baik. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang memperkuat efektivitas gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi belajarnya secara maksimal.

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar yang dimoderasi Lingkungan Sekolah

Sebaliknya, lingkungan sekolah tidak mampu memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar lebih ditentukan oleh keyakinan internal siswa daripada kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi tetap mampu mempertahankan usahanya dalam belajar meskipun berada pada kondisi lingkungan sekolah yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan pembelajaran memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, lingkungan sekolah terbukti mampu memoderasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat memperkuat efektivitas gaya belajar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun, lingkungan sekolah tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar, sehingga pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar cenderung tetap kuat terlepas dari kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang baik, tetapi juga penguatan faktor internal, khususnya *self-efficacy*, sebagai salah satu determinan utama keberhasilan belajar.

REFERENSI

- Albert, B. (2023). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Educendikia*, 3(2), 362–371. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3052>
- Andriani, L. (2024). Analysis of the school environment's influence on student learning outcomes in economics subjects. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 3(3), 81–86.
- Annisa, F. N., Nuraida, I., & Komala, C. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar mata kuliah teori grup pada mahasiswa pendidikan matematika. *Gunung Djati Conference Series*, 41, 71–81.
- Arikunto, Suharsimi, and Restu Damayanti. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Arista, H. (2024). Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1). <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>
- Darma, E., Telaumbanua, P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697.
- Djuku, S., Ramly, & Amaluddin, L. O. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Watopute pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 104–110. <https://doi.org/10.36709/jpa.v2i3.28>
- Efek moderasi kondisi lingkungan sekolah pada pengaruh disiplin belajar. (2021). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 192–196.
- Fazriah, I. N., Anggraini, S., & Insani, P. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. *Tarbiyah: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 117–121.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801.
- Hidayati, N. L., Wijayanti, S., & Firmansah, F. (2023). Pengaruh interaksi teman sebaya dan self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 10. *Numeracy*, 10(2), 65–79.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>

- Matussolikhhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Nurnaifah, I. I., Akhfah, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84–92.
- Palangda, L., Watung, S. R., & Manado, U. N. (2023). The influence of school environment and learning interest on learning outcomes: Case study of class X, XI, and XII students of SMA N 1 Tondano. 5(1).
- Rahayu, R., Gumilar, R., & Aisyah, I. (2025). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan moderasi lingkungan sekolah, 3(20).
- Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 454–457.
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi COVID-19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68–83.
- Rorimpandey, W. H. F., & Midun, H. (2021). Effect of hybrid learning strategy and self-efficacy on learning outcomes, 48(8).
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh self-efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh self-regulated learning, self-efficacy, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMANISDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(2), 108–121.
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). The impact of learning style and learning motivation on students' science learning outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395–401. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.49811>
- Syifa, S., Hadiprayitno, G., & Jufri, A. W. (2021). The relationship between learning styles with learning outcome and scientific literacy of Islamic junior high school (MTs) students in Mataram. 7(3), 435–441.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap perubahan kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156-161.